

PROFIL RUMAH TANGGA MISKIN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO

Siska Latongko^{*)1)}, Amir Halid²⁾, Yanti Saleh²⁾

1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

2) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

This study aims to: 1) Know the profile of poor households of maize farmers in Kecamatan Randangan 2) To know the source of income of poor households of maize farmers in Kecamatan Randangan 3) Analyze the distribution of poor household expenditure of corn farmers in Kecamatan Randangan. Data analysis method using descriptive analysis method, income analysis and expenditure analysis. The results showed that 1) The profile of poor households of maize farmers in Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato on average of maize farmers with elementary education, the condition of corn farmer's house in Randangan sub-district is still less feasible, the ownership of corn farmers in Randangan District of Pohuwato Regency is mostly owned by the farmers, the use of energy of farmers respondents get assistance from the government, and for the gas cylinders themselves also started from local government assistance 2) Source of income of farmers respondents ie income from usatani maize, outer income corn farming and income outside the agricultural sector 3) household expenditure corn farmers in Kecamatan Randangan Pohuwato regency that includes food expenditure of 55.2%, non-food expenditure 32.2%, and other expenses 12.5%.

Keywords: Household Profile, Income, Expense Distribution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui profil rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan 2) Mengetahui sumber pendapatan rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan 3) Menganalisis distribusi pengeluaran rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Profil rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato rata-rata petani jagung berpendidikan SD, keadaan rumah petani jagung di Kecamatan Randangan rata-rata masih kurang layak, kepemilikan lahan petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebagian besar milik sendiri, penggunaan energi petani responden mendapat bantuan dari pemerintah, dan untuk tabung gas sendiri juga berawal dari bantuan pemerintah daerah setempat 2) Sumber Pendapatan petani responden yakni pendapatan dari usatani jagung, pendapatan luar usahatani jagung dan pendapatan luar sektor pertanian 3) Pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato pertahun yakni meliputi pengeluaran pangan sebesar 55,2 %, pengeluaran non pangan 32,2 %, dan pengeluaran lainnya 12,5 %.

Kata Kunci : Profil Rumah Tangga, Pendapatan, Distribusi Pengeluaran

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo dimana pertanian sebagai sektor unggulan dalam memacu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani sekaligus menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan besarnya pangsa pasar, nilai ekonomi, luas area, dan produksi, maka dapat di kelompokkan jumlah komoditi unggulan adalah tanaman pangan jagung Luaspanen jagung Tahun 2016 adalah 195.606 hektar, mengalami kenaikan yang cukup banyak dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2017).

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak diusahakan di

Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data badan pusat statistik 2017, luas panen jagung di Provinsi Gorontalo lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Dimana Tahun 2012 sebesar 135.543 ha, Tahun 2013 sebesar 140.423 ha, Tahun 2014 sebesar 148 816 ha, Tahun 2015 sebesar 129 131 ha dan Tahun 2016 naik menjadi 195 606 ha. Hal ini menunjukkan bahwa jagung berkontribusi terhadap usahatani yang ditekuni oleh masyarakat.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah yang cukup luas lahan pertaniannya. Dimana dominan pada petani dengan jenis usahatani yang berbeda yaitu tanaman pangan, hortikultura, kacang-kacangan dan perkebunan.

*Alamat Email:
siskalatongko@gmail.com

Tanaman jagung termasuk jenis tanaman pangan cukup banyak diusahakan, hal ini dilihat dari luas panen jagung Tahun 2016 sebesar 67 469 ha di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Pohuwato menempati posisi pertama dengan produksi jagung terbanyak (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2017). Hal ini tentu memberi peluang kepada masyarakat untuk terus mengembangkan usahanya jagung dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

Menurut Badan Pusat Statistik 2014, jumlah rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Randangan sebanyak 1.636 rumah tangga termasuk didalamnya adalah petani jagung karena sebagian besar penduduk yang ada di Kecamatan Randangan berprofesi sebagai petani jagung. Rumah tangga miskin petani jagung dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah, keadaan rumah yang masih jauh dari kata layak, sumber energi listrik, tingkat kesehatan, aksesibilitas terhadap kelembagaan petani jagung, status lahan, penggunaan teknologi, serta mata pencaharian alternatif lainnya. Sedangkan produksi jagung di Kecamatan Randangan mencapai 46.665,17 ton dengan luas panen 8.770 ha pada Tahun 2012 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, 2015). Berdasarkan jumlah produksi jagung cukup tinggi yang ada di Kecamatan Randangan tetapi masih cukup banyak rumah tangga yang berkategori miskin. Hal ini berarti distribusi pengeluaran berpengaruh besar terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui profil rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan, mengetahui sumber pendapatan rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan dan menganalisis distribusi pengeluaran rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Suprpto dan Marzuki (2005: 1) jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Di Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras.). Jagung menempati posisi kunci sebagai salah satu sereal paling penting untuk konsumsi manusia dan hewan, tidak hanya dalam bentuk produk makanan namun juga produk turunan lainnya. Tanaman ini tumbuh pada beragam kondisi di berbagai belahan dunia (Idris dan Ali, 2015 dalam Sondakh 2016: 214).

Menurut Soelaeman, (2006: 228) kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi

kebutuhan hidup yang pokok. Dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2015), suatu rumah tangga dikatakan miskin jika nilai pengeluaran rumah tangga per kapita sebulan dibawah garis kemiskinan (GK), dan dikatakan tidak miskin bila nilai pengeluaran per kapita sebulan berada di atas garis kemiskinan (GK). Garis kemiskinan dinyatakan dalam nilai rupiah dan disusun berdasarkan nilai rupiah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non makanan.

Menurut Reksoprayitno, (2004: 79) pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh Pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Sukirno, (2015: 60) pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan jumlah pembelian rumah tangga ke atas barang dan jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi (Sukirno, 2000:38).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato. Penelitian telah dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juni 2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Data sekunder merupakan keterangan atau fakta yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh melalui jurnal, skripsi, BPS, dan

sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang ada di tiga desa di Kecamatan Randangan dimana tiga desa tersebut merupakan desa yang paling banyak menanam jagung yakni, Desa Huyula 113 orang, Desa Imbody 89 orang, Desa Siduonge 55 orang, sehingga jumlah keseluruhan populasi sebanyak 257 orang. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 rumah tangga.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis profil rumah tangga miskin, sumber pendapatan dan distribusi pengeluaran dapat di analisis dengan menggunakan :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 58).

2. Analisis Pendapatan

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa tanam terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Kedua biaya tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan biaya total. (Soekartawi, 2006:112)

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi usahatani dan harga jual produk saat ini yang dinilai dengan rupiah. (Soekartawi, 2006:112).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga Jual (*Price*)

Q = Jumlah Hasil Produksi (*Quantity*)

pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan Petani

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

3. Analisis Pengeluaran

Untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga miskin petani jagung digunakan analisis kuantitatif dan tabulasi serta menggunakan metode persamaan pengeluaran rumah tangga. (Soekartawi, 2006:112).

$$C_1 = C_a + C_b + \dots + C_n$$

Keterangan :

C_1 = Total Pengeluaran Rumah Tangga Petani

C_a = pengeluaran konsumsi pangan

C_b = Pengeluaran konsumsi non pangan

C_n = Pengeluaran lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Rumah Tangga Miskin Petani Jagung Di Kecamatan Randangan

Profil rumah tangga miskin merupakan gambaran atau keadaan sosial, lingkungan dan ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan petani, keadaan rumah, kepemilikan lahan, keadaan lingkungan, penggunaan energi serta sumber pendapatan. Adapun profil rumah tangga miskin petani jagung sebagai berikut :

1. Pendidikan Petani

Pada umumnya pendidikan mempengaruhi pola pikir, tindakan dan adopsi informasi petani dalam mengelola usahatannya. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang ditempuh dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tingkat tinggi rendahnya pendidikan petani akan menanamkan sikap menuju penggunaan praktik pertanian yang lebih modern sehingga mempengaruhi keadaan ekonomi rumah tangga petani untuk lebih sejahtera. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata petani jagung berpendidikan SD dengan jumlah 35 orang dari keseluruhan petani responden. Petani responden masih berpendidikan rendah karena tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu faktor yang menyebabkan rata-rata petani jagung masih berpendidikan rendah yaitu pendapatan yang rendah pula. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani hanya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yakni kebutuhan akan makanan atau kebutuhan hidup yang pokok, bahkan kadang pendapatan tak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa petani masih berpendidikan rendah sehingga tergolong rumah tangga miskin.

2. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan merupakan gambaran atau kondisi yang meliputi aksesibilitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aksesibilitas dalam hal ini akses jalan

Kecamatan Randangan masih jauh dari akses perkotaan sehingga banyak masyarakat atau petani jagung yang membeli kebutuhan sehari-hari perlu membayar mahal jasa angkutan. Karena Kecamatan Randangan jauh dari pasar, rumah sakit dan perkantoran. Jalan di Kecamatan Randangan masih belum diaspal dan rusak sehingga masih sangat sulit untuk dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan yang beroda empat.

3. Keadaan Rumah

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Dengan rumah yang layak dapat memberikan kesejahteraan dan kenyamanan bagi keluarga. Namun yang terjadi di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato bertolak belakang dengan kenyamanan dan kesejahteraan rumah tangga petani jagung. Bagaimana tidak, keadaan rumah petani jagung di Kecamatan Randangan rata-rata masih jauh dari kata layak. Rumah mereka hanya berdinding papan dan ada juga berdinding bambu atau lebih dikenal dengan gubuk. Rumah petani jagung rata-rata berlantai mesel biasa, bambu bahkan ada yang beralaskan tanah. Untuk atap rumah rata-rata sebagian seng dan katu atau lebih dikenal *rumbia*. Ukuran rumah petani rata-rata hanya berukuran 2 M kali 3 M dan 4 M kali 5 M. Bahkan sebagian dari petani jagung, rumah mereka sudah rusak terutama untuk rumah yang berdinding bambu. Berdasarkan uraian di atas, keadaan rumah petani jagung menggambarkan bahwa petani jagung yang ada di Kecamatan Randangan masih tergolong rumah tangga miskin.

4. Kepemilikan Lahan

Lahan merupakan modal utama bagi petani dalam melakukan usahatani. Dengan lahan yang ada, petani jagung tak kesulitan untuk membagi hasil atau harus menyewa lahan. Kepemilikan lahan petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato rata-rata milik sendiri. Tapi yang membuat petani jagung masih tergolong rumah tangga miskin adalah keadaan lahan petani jagung kebanyakan terletak di dataran rendah sehingga ketika curah hujan yang berlebihan membuat petani harus mengalami gagal panen, yang seharusnya dalam satu tahun petani dua kali panen hanya akan melakukan panen satu kali. Selain itu, rata-rata petani hanya memiliki lahan 1 Ha sehingga masih

sedikit jumlah produksi yang diterima oleh petani.

5. Penggunaan Energi

Penggunaan energi meliputi penggunaan listrik dan penggunaan gas oleh petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Untuk penggunaan energi rata-rata petani telah menggunakan listrik 450 Watt bantuan yang diberikan pemerintah daerah setempat guna memberikan kesejahteraan bagi rumah tangga petani responden. Namun dari keseluruhan masyarakat hanya sebagian saja yang dapat bantuan listrik, sehingga sebagian petani jagung masih numpang atau menggandeng listrik dari tetangga dan harus membayar sebesar Rp 15.000 sampai 20.000 per bulan sehingga hal ini berdampak pada jumlah pengeluaran rumah tangga petani menjadi lebih banyak. Untuk tabung gas sendiri berawal dari bantuan daerah pemerintah setempat dan untuk pemakaian sehari-hari petani responden harus mengeluarkan biaya pembelian tabung gas sebesar Rp 20.000 sampai Rp 25.000 per bulan. Hal ini berpengaruh terhadap biaya pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

6. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan hal yang mempengaruhi jumlah pendapatan rumah tangga petanijagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Semakin banyak sumber pendapatan petani maka semakin tinggi pula penghasilan yang akan diterima oleh petani. Untuk sumber pendapatan rata-rata petani hanya mengandalkan usaha tani jagung. Untuk sumber pendapatan lain, petani juga mendapat penghasilan dari tanaman hortikultura dalam hal ini cabai rawit. Selain itu, ada juga petani jagung yang mendapat penghasilan dari luar sektor pertanian yaitu buruh atau mencari kelapa, dan wiraswasta atau berusaha warung.

Sumber Pendapatan Rumah Tangga Miskin Petani Jagung

Sumber pendapatan petani merupakan gambaran pendapatan rumah tangga miskin petani jagung yang meliputi sumber pendapatan usahatani jagung, perkebunan, hortikultura, serta pendapatan diluar sektor pertanian. Adapun sumber pendapatan rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebagai berikut:

Tabel 1
Sumber Pendapatan Rumah Tangga Miskin Petani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Orang)			Total (Orang)	Persentasi (%)
		Desa Imbudu	Desa Sidowonge	Desa Huyula		
1	Jagung	22	18	10	50	100
2	Perkebunan	0	0	0	0	0
3	Holtikultura	6	4	3	13	26
4	Palawija Lain	0	0	0	0	0
5	Luar Pertanian	2	4	4	10	20

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa persentasi pendapatan terbesar rumah tangga petani yaitu pada usahatani jagung sebesar 100 % dimana keseluruhan petani responden mendapat penghasilan dari usahatani jagung. Sementara sumber pendapatan ke dua adalah holtikultura dengan jumlah petani 13 orang atau sebesar 26 %. Dimana sumber pendapatan holtikultura ini adalah petani mendapat penghasilan dari melakukan usaha tani cabai rawit. Untuk diluar pertanian sendiri, selain jagung ada 10 orang petani yang mendapat penghasilan dari mencari kelapa dan warung mereka. Hal ini menunjukkan bahwa selain jagung, petani juga mendapatkan penghasilan dari holtikultura, buruh atau mencari kelapa dan wiraswasta atau berusaha warung.

Struktur Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Petani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato

Komponen biaya usahatani jagung meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dengan harga komoditas, sedangkan pendapatan bersih berasal dari selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden.

1. Stuktur Biaya Usahatani Jagung Petani Responden

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak abis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani jagung ini meliputi (pajak, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja dalam keluarga). Adapun rata-rata biaya tetap usahatani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Jenis Biaya Tetap Dan Nilai Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Biaya Tetap	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Imbudu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Pajak Lahan	550.000	462.500	250.000	1.262.500	25.250	6,92
Penyusutan Alat	269.442	222.526	115.543	607.511	12.150	3,33
Biaya TKDK	7.399.520	6.455.810	2.513.400	16.368.730	327.374	89,74
Jumlah	8.218.962	7.140.836	2.878.943	18.238.741	364,775	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang di peroleh dari setiap jenis biaya tetap dari tiap-tiap Desa. Biaya tetap (biaya pajak lahan) di Desa Imbudu sebanyak Rp 550.000 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 462.500 dan di Desa Huyula Rp 250.500 dengan total biaya pajak lahan sebesar Rp 1.262.500 dengan nilai rata-rata 25.250 dan tingkat persentase 6,92 %. Biaya tetap (biaya penyusutan alat) di Desa Imbudu sebanyak Rp 269.442 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 222.526 dan di

Desa Huyula Rp 115.543 dengan total biaya penyusutan alat sebesar Rp 607.511 dengan nilai rata-rata 12.150 dan tingkat persentase 3,33 %. Biaya tetap (biaya tenaga kerja dalam keluarga TKDK) di Desa Imbudu sebanyak Rp 7.399.520 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 6.455.810 dan di Desa Huyula Rp 2.513.400 dengan total biaya tenaga kerja dalam keluarga TKDK sebesar Rp 16.368.730 dengan nilai rata-rata 327,375 dan tingkat persentase 89,74 %. Dengan total biaya tetap (pajak lahan, penyusutan alat dan biaya

tenaga kerja dalam keluarga TKDK) dari tiap-tiap Desa (Desa Imbodu, Desa Huyula dan Desa Siduwonge) yaitu sebesar Rp 18.238.741 dengan nilai rata-rata 364.775 dan tingkat persentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tetap yang paling banyak di gunakan dalam berusahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga TKDK sebesar Rp 16.368.730 dengan

nilai rata-rata 364,775 dan tingkat persentase 89,74 %.

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada beasr skala produksi usahatani jagung. Yang termasuk dalam biaya variabel yaitu (bebit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja luar keluarga).

Tabel 3
Jenis Biaya Variabel Dan Nilai Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jagung
Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Biaya Variabel	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Imbodu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Bibit	645.000	645.000	0	1.290.000	25.800	1
Pupuk	1.010.000	540.000	0	1.550.000	31.000	0,91
Pestisida	6.589.000	2.786.000	2.440.000	11.815.000	236.300	6,94
TKLK	71.196.800	55.350.500	29.099.000	155.646.300	3.112.926	91,39
Jumlah	79.440.800	59.321.500	31.539.000	170.119.300	3.406.026	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel yang di peroleh dari setiap jenis biaya variabel dari tiap-tiap Desa. Biaya variabel (biaya bibit) di Desa Imbodu sebanyak Rp 645.000 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 645.000 dan di Desa Huyula Rp 0 dengan total biaya bibit sebesar Rp 1.290.000 dengan nilai rata-rata 25.800 dan tingkat persentase 1 %. Biaya variabel (biaya pupuk) di Desa Imbodu sebanyak Rp 1.010.000 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 540.000 dan di Desa Huyula Rp 0 dengan total biaya pupuk sebesar Rp 1.550.000 dengan nilai rata-rata 31.000 dan tingkat persentase 0,91 %. Biaya variabel (biaya pestisida) di Desa Imbodu sebanyak Rp 6.589.000 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 2.786.000 dan di Desa Huyula Rp 2.440.000 dengan total biaya pestisida sebesar Rp 11.815.000 dengan nilai rata-rata 236.300 dan tingkat persentase 6,94%. Biaya variabel (biaya tenaga kerja luar keluarga TKLK) di Desa Imbodu sebanyak Rp 71.196.800 Desa Siduwonge sebanyak Rp 55.350.500 dan di Desa Huyula Rp 29.099.000 dengan total biaya tenaga

kerja luar keluarga TKLK sebesar Rp 155.646.300 dengan nilai rata-rata 3.112.926 dan tingkat persentase 91,39 %. Dengan total biaya variabel (bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja luar keluarga TKLK) dari tiap-tiap Desa (Desa Imbodu, Desa Huyula dan Desa Siduwonge) yaitu sebesar Rp 170.301.300 dengan nilai rata-rata 3.406.026 dan tingkat persentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel yang paling banyak di gunakan dalam berusahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga TKLK sebesar Rp 155.646.300 dengan nilai rata-rata 3.112.926 dan tingkat persentase 91,39 %.

c. Biaya Total Usahatani

Biaya total usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden selama proses berusahatani baik biaya tetap maupun biaya variabel. Adapun total biaya usahatani petani responden di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Jenis Biaya Total Dan Nilai Rata-Rata Biaya Total Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jenis Biaya Total	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Imbodu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Biaya Tetap	8.218.962	7.140.836	2.878.943	18.238.741	364,774	9,67
Biaya Variabel	79.440.800	59.321.500	31.539.000	170.301.300	3.406.026	90,3
Jumlah	87.659.760	66.287.336	34.417.943	188.540.041	3.770.800	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya total yang di peroleh dari setiap jenis biaya total dari tiap-tiap Desa. Biaya total (biaya tetap) di Desa Imbodu sebanyak Rp 8.218.962 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 7.140.836 dan di Desa Huyula Rp 2.878.943 dengan total biaya tetap sebesar Rp 18.238.741 dengan nilai rata-rata 364,774 dan tingkat persentase 9,67 %. Dan biaya total (biaya variabel) di Desa Imbodu sebanyak Rp 79.440.800 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 59.321.500 dan di Desa Huyula Rp 31.539.000 dengan total biaya variabel sebesar Rp 170.301.300 dengan nilai rata-rata Rp 3.406.026 dan tingkat persentase 90,3 %. Dengan total biaya (biaya tetap dan biaya variabel) dari tiap-tiap Desa (Desa Imbodu, Desa Huyula dan

Desa Siduwonge) yaitu sebesar Rp 188.540.041 dengan nilai rata-rata Rp 3.770.800 dan tingkat persentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa total biaya yang paling banyak di gunakan dalam berusaha tani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu biaya variabel sebesar Rp 170.301.300 dengan nilai rata-rata Rp.3406.026 dan tingkat persentase 90,3%.

2. Penerimaan Usahatani Jagung Responden

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual yang berlaku pada tingkat petani. Adapun rata-rata penerimaan usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Rata-rata Penerimaan Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Jumlah dan Nilai Rata-rata Penerimaan			
Desa	Produksi (kg)	Harga Satuan Di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Jumlah
Imbodu	85.750	2.684	230.153.000
Siduwonge	81.400	2.684	218.477.600
Huyula	34.700	2.684	93.134.800
Jumlah	201.850	2.684	541.765.400
Nilai Rata-rata			10.822.800

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang di peroleh dari tiap-tiap Desa. Penerimaan di Desa Imbodu produksi jagung sebanyak 85.750 Kg dengan rata-rata harga jual di tingkat petani Rp 2.684/Kg dan jumlah penerimaan sebesar Rp 230.153.000. Di Desa Siduwonge produksi jagung sebanyak 81.400 Kg dengan rata-rata harga jual di tingkat petani Rp 2.684/Kg dan jumlah penerimaan sebesar Rp 218.477.600. Di Desa Huyula produksi jagung sebanyak 34.700 Kg dengan rata-rata harga jual di tingkat petani Rp 2.684/Kg

dan jumlah penerimaan sebesar Rp 93.134.800. Dengan total rata-rata penerimaan dari tiap-tiap Desa (Desa Imbodu, Desa Siduwonge dan Desa Huyula) yaitu produksi jagung sebanyak 201.850 Kg dengan rata-rata harga jual di tingkat petani sebesar Rp 2.684 Rp/Kg menghasilkan penerimaan sebesar Rp 541.765.400 dengan nilai rata-rata 10.822.800. Hal ini menunjukkan bahwa total rata-rata penerimaan yang paling banyak berusaha tani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu di Desa Imbodu dengan jumlah petani responden sebanyak 23

orang menghasilkan produksi jagung sebanyak 85.750 Kg dengan rata-rata harga jual di tingkat petani Rp 2.684/Kg dan jumlah penerimaan sebesar Rp 230.153.000.

3. Pendapatan Usahatani Jagung Petani Responden

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya sahatani jagung. Adapun rata-rata pendapatan usahatani petani responden di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6

Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Uraian	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Imbodu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Penerimaan UT	230.153.000	218.477.600	93.134.800	541.765.400	10.822.800	153
Total Biaya	87.659.760	66.287.336	34.417.943	188.540.041	3.370.800	53
Jumlah	142.493.240	152.190.264	58.716.857	353.400.361	14.193.600	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang di peroleh dari setiap jenis total penerimaan dan total biaya dari tiap-tiap Desa. Pendapatan (penerimaan usahatani) di Desa Imbodu sebanyak Rp 230.153.000 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 218.477.600 dan di Desa Huyula Rp 93.134.800 dengan total penerimaan sebesar Rp 541.765.400 dengan nilai rata-rata 10.822.800 dan tingkat persentase 153 %. Dan Pendapatan (total biaya) di Desa Imbodu sebanyak Rp 87.659.760 di Desa Siduwonge sebanyak Rp 66.287.336 dan di Desa Huyula Rp 34.417.943 dengan total biaya sebesar Rp 188.540.041 dengan nilai rata-rata 3.770.800 dan tingkat persentase 53 %. Dengan rata-rata total pendapatan (selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya) dari tiap-tiap Desa (Desa Imbodu, Desa Huyula dan Desa Siduwonge) yaitu sebesar Rp 353.400.361 dengan nilai rata-rata 14.193.600 dan tingkat persentase

100 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan dalam berusahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu lebih banyak penerimaan usahatani dibandingkan dengan total biaya yang di gunakan. Penerimaan sebesar Rp 541.765.400 dengan nilai rata-rata 10.822.800 tingkat persentase 153 %.

Pendapatan Luar Usahatani Jagung

Pendapatan luar usahatani jagung merupakan salah satu alternatif petani responden untuk menambah hasil pendapatan usahatani jagung yang nantinya dapat mensejahterakan rumah tangga petani responden dengan berusahatani tanaman cabai. Adapun pendapatan luar usahatani jagung petani responden di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Uraian	Jenis Tanaman Cabai			Jumlah Biaya (Rp)
	Imbodu	Siduwonge	Huyula	
Pendapatan	33.305.000	23.850.000	22.850.000	79.705.000
Nilai Rata-rata				1.594.100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan luar usahatani jagung yaitu rata-rata tanaman cabai yang di peroleh dari tiap-tiap Desa. pendapatan di Desa Imbodu sebanyak Rp 33.305.000. di Desa Siduwonge sebanyak Rp 23.850.000 dan di Desa Huyula sebanyak Rp 22.850.000 dengan rata-rata pendapatan luar usahatani jagung (tanaman cabai)

sebesar Rp 79.705.000 dengan nilai rata-rata 1.594.100 .Hal ini menunjukkan bahwa total rata-rata pendapatan luar usahatani jagung yang paling banyak menanam tanaman cabai di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu di Desa Imbodu dengan jumlah petani responden tanaman cabai sebanyak 6 orang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 33.305.000 per tahun.

Pendapatan Luar Sektor Pertanian

Pendapatan yang diperoleh petani responden tidak hanya dari sektor pertanian melainkan dari luar sektor pertanian hal ini dilakukan petani responden untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari.

Pendapatan luar sektor pertanian yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato untuk petani responden yaitu (warung dan buruh/cari kelapa) lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8**Rata-rata Pendapatan Luar Sektor Pertanian Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018**

Jenis Pekerjaan	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persen tase (%)
	Imboddu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Wiraswasta	37.800.000	60.200.000	57.200.000	155.200.000	15.520.000	92,6
Buruh	0	8.437.500	3.937.500	12.375.000	1.237.500	7,4
Jumlah	37.800.000	68.637.500	61.137.500	167.575.000	3.351.500	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan luar sektor pertanian dari setiap jenis pekerjaan yang di peroleh dari tiap-tiap Desa. pendapatan luar sektor pertanian (wirasswasta) di Desa Imboddu sebanyak Rp 37.800.000/tahun yang didapat dari petani responden sebanyak 2 orang, di Desa Siduwonge sebanyak Rp 60.200.000/tahun yang didapat dari petani responden sebanyak 3 orang dan di Desa Huyula sebanyak Rp 57.200.000/tahun yang didapat dari petani responden sebanyak 3 orang dengan total pendapatan luar sektor prtanian (wiraswasta) sebanyak Rp 155.200.000/tahun dengan total petani responden sebanyak 8 orang dari tiap-tiap desa. dengan nilai rata-rata 15.520.000 dan tingkat persentasi 92,6%. Pendapatan luar sektor pertanian (buruh) di Desa Imboddu tidak terdapat petani responden yang bekerja sebagai buruh, di Desa Siduwonge sebanyak Rp 8.437.500/tahun yang didapat dari petani responden sebanyak 1 orang dan di Desa Huyula sebanyak Rp 3.937.500/tahun yang di dapat dari petani responden sebanyak 1 orang dengan total pendapatan luar sektor pertanian (buruh) sebanyak Rp 12.375.000/tahun dengan

total petani responden sebanyak 2 orang dari tiap-tiap desa. dengan nilai rata-rata 1.237.500 dan tingkat persentasi 7,4 %. Dengan total rata-rata pendapatan luar sektor pertanian dengan masing-masing jenis pekerjaan yaitu (wiraswasta dan buruh sebesar Rp 167.575.000/tahun dengan nilai rata-rata 3.351.500 dengan hasil persentase sebanyak 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa total rata-rata pendapatan luar sektor pertanian yang paling banyak di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu pada jenis pekerjaan (wiraswasta) dengan total pendapatan dari masing-masing Desa (Desa Imboddu, Desa Siduwonge, dan Desa Huyula) sebesar Rp 155.200.000/tahun yang di peroleh dari petani responden sebanyak 8 orang deng nilai rata-rata 15.520.000 dengan tingkat persentase 92,6 %.

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani merupakan jumlah seluruh pendapatan dari berbagai sumber pendapatan baik itu dari segi usatani jagung ,luar ushatani jagung, dan sektor pertanian. Pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupptan Pohuwato adalah sebagai berikut.

Tabel 9**Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.**

Jenis Pendapatan	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Imboddu	Siduwonge	Huyula	Pendapatan (Rp)	Nilai Rata-rata	
Usahatani Jagung	142.493.240	152.190.264	58.716.857	353.400.361	7.068.007	78,58
Luar UT Jagung	33.305.000	23.850.000	22.850.000	79.705.000	1.594.100	17,7
Luar Sektor Pertanian	37.800.000	68.637.500	61.137.500	167.575.000	3.351.500	3,72
Jumlah	213.598.250	244.677.764	142.704357	449.680.361	12.013.607	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari tiap jenis pendapatan (pendapatan usahatani jagung, pendapatan luar usahatani jagung, dan pendapatan luar sektor pertanian) dari tiap-tiap Desa. Pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari jenis (pendapatan usahatani jagung) di Desa Imbudu sebanyak Rp 142.493.240, di Desa Siduwonge sebanyak Rp 152.190.264, dan di Desa Huyula sebanyak Rp 58.716.857 dengan total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari jenis (pendapatan usahatani jagung) sebanyak Rp 353.400.361 dengan nilai rata-rata 7.068.007 dan tingkat persentasi 78,58 %. Pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari jenis (pendapatan luar usahatani jagung) di Desa Imbudu sebanyak Rp 33.305.000, di Desa Siduwonge sebanyak Rp 23.850.000, dan di Desa Huyula sebanyak Rp 22.850.000 dengan total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari jenis (pendapatan luar usahatani jagung) sebanyak Rp 79.705.000 dengan nilai rata-rata 1.594.100 dan tingkat persentasi 17,7 %. Pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari jenis (pendapatan luar sektor pertanian) di Desa Imbudu sebanyak Rp 37.800.000, di Desa Siduwonge sebanyak Rp 68.637.500, dan di Desa Huyula sebanyak Rp 61.137.500 dengan total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari jenis (pendapatan luar sektor pertanian) sebanyak Rp 167.575.000 dengan nilai rata-rata 3.351.500 dan tingkat persentasi 3,72 %. Dengan Total Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari tiap jenis pendapatan (pendapatan usahatani jagung, pendapatan luar usahatani jagung, dan pendapatan luar sektor pertanian) dari tiap-tiap Desa (Desa Imbudu, Desa Suduwonge, dan Desa Huyula) sebesar Rp 449.680.361 dengan nilai rata-rata 12.013.607 dengan hasil presentase sebanyak 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa total rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari tiap jenis pendapatan yang terbanyak yaitu pada jenis (pendapatan usahatani jagung) dengan total pendapatan dari masing-masing Desa (Desa

Imbudu, Desa Suduwonge, dan Desa Huyula) sebesar Rp 353.400.361 dengan nilai rata-rata 7.068.007 dan tingkat persentase 78,58 %.

Pengeluaran Rumah Tangga Responden

1. Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan merupakan pengeluaran rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang meliputi pengeluaran untuk membeli beras, lauk, garam, gula, kopi/tea dalam satu tahun. Adapun bentuk pengeluaran pangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10
Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin Petani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Desa	Pengeluaran Pangan Per Tahun (Rp)		Persentase (%)
	Jumlah	Rata-Rata	
Imbudu	13.766.000	11.681.455	40,66
Siduwonge	232.764.000	12.931.333	36,82
Huyula	142.292.000	14.229.200	22,51
Total	632.048.000	12.640.960	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari masing-masing pengeluaran (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, dan pengeluaran lainnya) dari masing-masing Desa. Pengeluaran pangan rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang ada di Desa Imbudu yaitu sebesar Rp. 13.766.000, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 11.681.455 atau sebesar 40,66 %. Di Desa Siduwonge sebesar Rp 232.764.000, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 12.931.333 atau sebesar 36,82 %. Dan di Desa Huyula sebesar Rp 142.292.000 dengan jumlah rata-rata Rp. 14.229.200 atau sebesar 22,51 %. Dengan total jumlah pengeluaran pangan yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebesar Rp. 632.048.000 dengan rata-rata Rp. 12.640.960. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rumah miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato harus mengeluarkan Rp. 12.640.960 dalam satu tahun untuk membeli kebutuhan pangan yang meliputi pembelian beras, lauk, garam, gula, dan kopi/tea .

2. Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan merupakan pengeluaran rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang meliputi pengeluaran untuk membeli sabun,

rokok, tabung gas, dan listrik, dalam satu tahun. Adapun bentuk pengeluaran non pangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Miskin Petani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Desa	Pengeluaran Non Pangan Per Tahun (Rp)		Persentase (%)
	Jumlah	Rata-Rata	
Imbodu	134.604.000	6.118.364	38,82
Siduwonge	136.017.000	7.556.500	39,23
Huyula	76.084.000	7.608.400	21,95
Total	346.705.000	6.934.100	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari masing-masing pengeluaran (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, dan pengeluaran lainnya) dari masing-masing Desa. Pengeluaran pangan rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang ada di Desa Imbodu yaitu sebesar Rp 134.604.000, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 6.188.364 atau sebesar 38,82 %. Di Desa Siduwonge sebesar Rp 136.017.000, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 7.566.500 atau sebesar 39,23 %. Dan di Desa Huyula sebesar Rp 76.084.000 dengan jumlah rata-rata Rp 7.608.400 atau sebesar 21,95 %. Dengan total jumlah pengeluaran non pangan yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebesar Rp 346.705.000 dengan rata-rata Rp 6.934.100. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rumah miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato harus mengeluarkan Rp 6.934.100 dalam satu tahun untuk membeli kebutuhan non pangan yang meliputi pembelian sabun, rokok, tabung gas, dan pembayaran listrik.

3. Pengeluaran Lainnya

Pengeluaran lainnya merupakan pengeluaran rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang meliputi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak, pembelian pakaian, pembayaran pajak, dan biaya untuk kesehatan, dalam satu

tahun. Adapun bentuk pengeluaran lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Pengeluaran Lainnya Rumah Tangga Miskin Petani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Desa	Pengeluaran Lainnya Per Tahun (Rp)		Persentase (%)
	Jumlah	Rata-Rata	
Imbodu	48.569.000	2.207.686	39,14
Siduwonge	43.566.500	2.420.361	35,11
Huyula	31.930.000	3.193.000	25,74
Total	124.065.500	2.481.310	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran lainnya untuk rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari masing-masing pengeluaran (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, dan pengeluaran lainnya) dari masing-masing Desa. Pengeluaran lainnya untuk rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang ada di Desa Imbodu yaitu sebesar Rp 48.569.000, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 2.207.686 atau sebesar 39,14 %. Di Desa Siduwonge sebesar Rp 43.566.500, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 2.420.361 atau sebesar 35,11 %. Dan di Desa Huyula sebesar Rp 31.930.000 dengan jumlah rata-rata Rp 3.193.000 atau sebesar 25,74 %. Dengan total jumlah pengeluaran lainnya yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebesar Rp 124.065.500 dengan rata-rata Rp 2.481.310. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rumah miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato harus mengeluarkan Rp 2.481.310 dalam satu tahun untuk membiayai pendidikan anak, pembelian pakaian, pembayaran pajak bumi bangunan dan biaya kesehatan.

4. Total Biaya Pengeluaran

Pengeluaran total rumah tangga petani merupakan jumlah seluruh pengeluaran atau pembelanjaan rumah tangga ke atas barang dan jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato adalah sebagai berikut.

Tabel 13
Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Jenis Pengeluaran	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Imbodu	Siduwonge	Huyula	Pengeluaran (Rp)	Nilai Rata-rata	
Pengeluaran pangan	258.576.000	234.060.000	143.012.000	635.648.000	12.712.960	56,74
Pengeluaran Non pangan	134.604.000	136.017.000	76.608.400	347.229.400	6.944.588	30,99
Pengeluaran Lainnya	53.806.000	49.422.500	34.210.000	137.438.500	2.748.770	12,27
Jumlah	446.986.000	419.499.500	253.830.400	1.120.315.900	22.406318	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari masing-masing jenis pengeluaran (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, dan pengeluaran lainnya) dari masing-masing Desa. Pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari (pengeluaran pangan) di Desa Imbodu sebanyak Rp 258.576.000, di Desa Siduwonge sebanyak Rp 234.060.000, dan di Desa Huyula sebanyak Rp 143.012.000 dengan total pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari jenis (pengeluaran pangan) sebanyak Rp 635.648.000 dengan nilai rata-rata 12.712.960 dan tingkat persentasi 56,74 %. Pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari jenis (pengeluaran non pangan) di Desa Imbodu sebanyak Rp 134.604.000, di Desa Siduwonge sebanyak Rp 136.017.000, dan di Desa Huyula sebanyak Rp 76.608.400 dengan total pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang di peroleh dari jenis (pengeluaran non pangan) sebanyak Rp 347.229.400 dengan nilai rata-rata 6.944.588 dan tingkat persentasi 30,99 %. Pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari jenis (pengeluaran lainnya) di Desa Imbodu sebanyak Rp 53.806.000, di Desa Siduwonge sebanyak Rp 49.422.500, dan di Desa Huyula sebanyak Rp 34.210.000 dengan total pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari jenis (pengeluaran lainnya) sebanyak Rp 137.438.500 dengan nilai rata-rata 2.748.770 dan tingkat persentasi 12,27 %. Hal ini menunjukkan bahwa total rata-rata pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari masing-masing jenis

pengeluaran yang terbanyak yaitu pada jenis (pengeluaran pangan) dengan total pengeluaran dari masing-masing Desa (Desa Imbodu, Desa Siduwonge, dan Desa Huyula) sebesar Rp 635.648.000 dengan nilai rata-rata 12.712.960 dan tingkat presentasi 56,74 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian mengenai Profil Rumah Tangga Miskin Petani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu; Rata-rata petani jagung berpendidikan SD, keadaan rumah petani jagung di Kecamatan Randangan rata-rata masih kurang layak, kepemilikan lahan petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebagian besar milik sendiri, penggunaan energi petani responden mendapat bantuan dari pemerintah, dan untuk tabung gas sendiri juga berawal dari bantuan pemerintah daerah setempat.
2. Sumber Pendapatan petani responden yakni pendapatan dari usatani jagung, pendapatan luar usahatani jagung dan pendapatan luar sektor pertanian.
3. Pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato pertahun yakni meliputi pengeluaran pangan sebesar 55,2 %, pengeluaran non pangan 32,2 %, dan pengeluaran lainnya 12,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. *Perhitungan Jumlah Rumah Tangga Miskin Berdasarkan Kriteria Keluarga Tahun 2013*. Kabupaten Pohuwato.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pohuwato dalam Angka*. Kabupaten Pohuwato.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Gorontalo dalam Angka*. Provinsi Gorontalo.

- Reksoprayitno. 2004. Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi. Bina Grafika. Jakarta.
- Soelaeman, Munandar. 2006. *Ilmu Sosial*
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sondakh, Joula. Dkk. 2016. Analisis Produksi Dan Rantai Pemasaran Jagung Di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal*. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 19, No.3, November. 2016: 213-226.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan kedua puluh. Penerbit ALFABETA, CV. Bandung.
- Suprpto dan R. Marzuki. 2005. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya, Depok.
- Sukirno. 2010. *Teori Pengantar Makroekonomi. Edisi Ketiga*. PT. Raja. Grasindo Perseda. Jakarta.